

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Desa Wisata Kandri merupakan salah satu desa wisata di Kota Semarang yang berbasis daya tarik alam dan seni budaya dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Desa Wisata Kandri berdiri sejak tahun 2012, sehingga sudah 9 tahun Desa Wisata Kandri menjadi sebuah desa wisata hingga tahun 2021 ini. Menurut Data Penilaian Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016, diketahui fakta bahwa Desa Wisata Kandri tergolong ke dalam kategori “Desa Wisata Rintisan” dan pada tahun 2019, Desa Wisata Kandri tergolong ke dalam kategori “Desa Wisata Berkembang”. Kemudian penilaian tingkat ketercapaian desa wisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tersebut dilakukan dengan metode *top down* yakni penilaian dilakukan oleh *assessor* (penilai) dari luar desa wisata. Serta variabel penilaian yang digunakan belum komprehensif dan masih terbatas pada variabel fisik desa wisata saja, yakni tidak melakukan penilaian pada variabel kemasyarakatannya. Sedangkan penilaian unsur kemasyarakatan dalam sebuah desa wisata juga perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana desa wisata tersebut dapat berdampak kepada masyarakat, dan juga sebaliknya untuk melihat bagaimana kontribusi dan partisipasi yang telah masyarakat berikan untuk desa wisatanya.

Melihat fakta – fakta terkait penilaian desa wisata yang telah dilakukan oleh tersebut, menjadi momentum yang tepat melakukan penelitian terkait penilaian program desa wisata di Desa Wisata Kandri, dengan menggunakan metode *bottom up*, yakni dimana pelaku – pelaku desa wisata mulai dari pengelola desa wisata hingga masyarakatnya yang melakukan *self assesement* atau menilai sendiri kondisi yang ada pada Desa Wisata Kandri. Serta dalam penelitian variabel – variabel yang digunakan lebih komprehensif karena melalui proses studi dan sintesis literatur terkait variabel – variabel penilaian desa wisata, yang tentunya terdapat variabel masyarakat untuk melihat bagaimana dampak yang diberikan desa wisata kepada masyarakat, serta kontribusi yang telah masyarakat lakukan bagi desa wisatanya.

Penilaian sebuah program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat seberapa tinggi tingkat ketercapaian suatu program yang telah direncanakan. Tingkat ketercapaian suatu program ditentukan untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai dan melihat letak kekurangan pelaksanaan program serta penyebabnya apabila tujuan suatu program belum tercapai.

Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk melakukan penilaian tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri, maka dilakukan proses penilaian ketercapaian program Desa Wisata Kandri pada keseluruhan komponen/variabel program desa wisata yang ada di Desa Wisata Kandri yakni meliputi Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Sarana Prasarana Pariwisata, Kelembagaan

Pengelolaan Desa Wisata, dan Tata Kehidupan Masyarakat Lokal. Kelima variabel tersebut dijabarkan secara rinci menjadi 35 sub variabel. Proses penilaian variabel dan sub variabel program desa wisata tersebut menggunakan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh subjek – subjek pelaku Desa Wisata Kandri yang meliputi masyarakat lokal dan Pokdarwis Pandanaran. Data – data penilaian dari respon kuesioner tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis skoring.

Dari hasil analisis data dengan teknik analisis skoring yang telah dilakukan, kemudian didapatkan temuan studi yang menunjukkan bahwa perolehan nilai tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri sebesar 154 dengan rincian variabel atraksi wisata bernilai 4,3 (Baik), Aksesibilitas bernilai 4,4 (Baik), Sarana Prasarana Pariwisata bernilai 4,1 (Baik), Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata bernilai 4,7 (Baik), dan Tata Kehidupan Masyarakat Lokal bernilai 4,6 (Baik). Nilai – nilai ketercapaian tersebut membuat Desa Wisata Kandri tergolong ke dalam kategori “Desa Wisata Maju”, sehingga menunjukkan adanya temuan studi bahwa terjadi peningkatan ketercapaian yang diperoleh Desa Wisata Kandri dari tahun – tahun sebelumnya mulai dari “Desa Wisata Rintisan” pada tahun 2016, “Desa Wisata Berkembang” pada tahun 2019 dan “Desa Wisata Maju” pada tahun 2021.

Desa Wisata Kandri yang sudah tergolong kategori “Desa Wisata Maju” tersebut kondisi yang diacapai oleh Desa Wisata Kandri saat ini antara lain adanya penciptaan dan inovasi berbagai produk wisata. peningkatan layanan aksesibilitas, mulai dari jaringan jalan, transportasi publik, penyediaan papan penunjuk arah/signage, penyediaan landmark sebagai penanda, serta pembuatan peta rute wisata sebagai informasi bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Kandri, penyediaan sarana prasarana pariwisata, mulai dari fasilitas air bersih, fasilitas persampahan, fasilitas homestay yang memanfaatkan hunian masyarakat, fasilitas parkir, fasilitas tempat makan, fasilitas perbelanjaan, fasilitas toilet, fasilitas peribadatan, fasilitas MICE, fasilitas kantor pengelola, hingga fasilitas ramah Disabilitas, manajemen dan pengelolaan desa wisata, dilakukan oleh Pokdarwis Pandanaran yang sudah memiliki kelengkapan dalam manajemen dan operasional kelembagaannya, mulai dari adanya struktur kepengurusan yang berjalan sesuai fungsinya, memiliki manajemen pengelolaan keuangan desa wisata, monitoring database kunjungan wisatawan, telah melakukan penjalinan dengan beragam mitra mulai dari pihak swasta, akademis/perguruan tinggi, hingga instansi pemerintah setempat, serta Pokdarwis Pandanaran telah melakukan kegiatan promosi dan penyebaran informasi pariwisata melalui beragam media mulai dari media sosial seperti Instagram dan Facebook, hingga promosi melalui media cetak. hingga adanya pemberdayaan dan melibatkan masyarakat, mulai dari kompetensi pemahaman yang dimiliki masyarakat terhadap desa wisata, serta masyarakat melakukan dukungan dan partisipasi aktif dalam keberjalanan desa wisata.

Temuan studi terkait status Desa Wisata Kandri yang sudah tergolong kategori “Desa Wisata Maju” tersebut tentu tidak serta merta menjadikan Desa Wisata Kandri berbangga diri. Terdapat berbagai upaya yang perlu dilakukan oleh Desa Wisata Kandri untuk mengembangkan desa wisatanya lebih lanjut, seperti pada Aspek Atraksi Wisata, Aspek Aksesibilitas, Aspek Sarana Prasarana Pariwisata, Aspek Kelembagaan hingga pada Aspek Kemasyarakatan. Rekomendasi upaya pengembangan tersebut, harapannya dapat menjadi acuan bagi Desa Wisata Kandri dalam mengembangkan program dan kegiatan desa wisatanya.

5.2 Rekomendasi

a. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah :

Dalam penelitian untuk menilai sebuah desa wisata ini digunakan variabel dan sub variabel yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan variabel penilaian yang digunakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan penilaian desa wisata. Yakni tidak hanya menggunakan variabel fisik desa wisata seperti atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana dan kelembagaan saja, melainkan juga menggunakan variabel kemasyarakatan, dimana penilaian unsur kemasyarakatan dalam sebuah desa wisata juga perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana desa wisata tersebut dapat berdampak kepada masyarakat, dan juga sebaliknya untuk melihat bagaimana kontribusi dan partisipasi yang telah masyarakat berikan untuk desa wisatanya. Sehingga dengan penggunaan variabel yang lebih komprehensif tersebut dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan *assessment*/penilaian desa wisata pada tahun – tahun ke berikutnya.

b. Rekomendasi Bagi Pokdarwis Pandanaran

Dalam penelitian ini ditemukan hasil studi nilai tingkat ketercapaian Desa Wisata Kandri baik secara nilai keseluruhan maupun nilai ketercapaian pada variabel dan sub variabel, terdapat berbagai upaya yang perlu dilakukan oleh Desa Wisata Kandri untuk mengembangkan desa wisatanya, seperti pada Aspek Atraksi Wisata, Aspek Aksesibilitas, Aspek Sarana Prasarana Pariwisata, Aspek Kelembagaan, hingga pada Aspek Kemasyarakatan.

c. Rekomendasi Bagi Masyarakat Desa Wisata Kandri

Kondisi eksisting dari tata kehidupan masyarakat lokal yang diketahui dalam temuan studi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wisata Kandri memiliki kemampuan, pengetahuan, dukungan, dan partisipasi yang sudah baik dalam keberjalanan Desa Wisata Kandri menjadi sebuah desa wisata selama 9 tahun terakhir ini. Sehingga rekomendasi bagi masyarakat Desa Wisata Kandri adalah untuk terus mempertahankan kondisi dan performanya tersebut agar Desa Wisata Kandri semakin menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang semakin signifikan bagi masyarakatnya.

d. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis memberikan rekomendasi agar penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan unsur wisatawan sebagai subjek penelitian, sehingga hasil nilai ketercapaian yang diperoleh bisa lebih valid karena melibatkan lebih banyak subjek penelitiannya.

5.3 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Dalam studi penelitian Tugas Akhir tentang penilaian tingkat ketercapaian desa wisata ini, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yakni sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dilibatkan hanya masyarakat lokal dan pengurus pokdarwis saja. Hasil penelitian akan lebih baik jika melibatkan juga unsur wisatawan sebagai subjek penelitian yang dimintai pendapat atau jawaban dalam penggalan data kuesioner.
- b. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dengan pendekatan Skala Likert, sehingga bisa saja terjadi keberagaman jawaban yang diberikan oleh responden pada kondisi variabel yang sama.